

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN KINERJA APARATUR PEMERINTAH KECAMATAN KABUPATEN TANGGAMUS MENGGUNAKAN METODE SAW

Zul Kirom¹, Tri Susilowati²

Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung

Jl. Wisma Rini No. 09 Pringsewu Lampung

Telp. (0729) 22240 website: www.stmikpringsewu.ac.id

Email: zulkiromstmik@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kepada masyarakat dalam beberapa tahun terakhir banyak menyita perhatian berbagai pihak, yang menyoroti masih lemahnya kinerja pelayanan yang diberikan aparatur kecamatan. Pelayanan yang baik tidak lepas dengan kinerja aparatur yang baik pula begitupun sebaliknya. Hal ini perlu adanya suatu sistem yang dapat membantu bupati untuk menentukan kinerja kepada aparatur kecamatan agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada kantor kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Tanggamus. Saat ini kinerja aparatur kecamatan masih sangat kurang hal ini disebabkan beberapa masalah seperti kedisiplinan, pendidikan, dan fasilitas yang kurang memadai. Sehingga perlu adanya sistem penilaian kinerja aparatur kecamatan untuk menumbuhkan rasa semangat kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan memudahkan dalam penilaian kinerja aparatur kecamatan.

Kata Kunci: kinerja, aparatur pemerintah, SAW

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan pemerintahan menjadi suatu tuntutan utama, karena masyarakat mulai kritis dalam memonitor dan mengevaluasi pelayanan dari instansi pemerintah. Disisi lain, pengukuran keberhasilan maupun kegagalan instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara obyektif, karena belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan secara obyektif dan terukur dari pelaksanaan program-program di suatu instansi pemerintah. (Nurul Farasmi, 2012: 1)

Organisasi didirikan sebagai suatu wadah untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Organisasi tersebut harus mengelola berbagai kegiatan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam organisasi dilakukan oleh manusia (*humanbeing*) yang bertindak sebagai aktor atau peserta dalam organisasi yang bersangkutan, maka dengan sendirinya kinerja (*performance*) organisasi yang bersangkutan banyak tergantung pada perilaku manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut. (Yuli Tirtariandi El Anshori, 2012)

Proses pembangunan nasional yang berlangsung dewasa ini sedang mengalami pergeseran dari bingkai sistem otoriter ke sistem demokrasi. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan pemerintah-

an menjadi sorotan yang tajam, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektifitas. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan pemerintahan menjadi suatu tuntutan utama, yang di tandai dengan semakin terbentuknya masyarakat dalam memonitor dan mengevaluasi manfaat serta nilai yang diperoleh atas pelayanan dari instansi pemerintah. (Aniwati, 2014: 4)

Pemerintah kecamatan merupakan pemerintah yang menyalurkan aspirasi rakyat dari desa/pekon ke kabupaten dan dipimpin oleh seorang camat. Seorang camat harus mampu untuk mengatur dan mengarahkan para aparatur untuk melaksanakan pelayanan pemerintahan yang bermutu. Salah satu cara yang digunakan oleh camat untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu yaitu dengan menentukan kinerja aparatur pemerintah kecamatan. Cara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas aparatur di kantor kecamatan tersebut. Penilaian aparatur juga dilakukan oleh kecamatan Pugung untuk mengetahui tingkat kuliatas aparatur yang ada di kantor kecamatanini. Namun penilaian yang dilakukan sekarang masih dilakukan secara manual pada lembar penilaian dan masih bersifat subyektif, karena belum ada aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam penilaian kinerja aparatur ini. (Hizkia Potu, 2013: 2)

Kabupaten Tanggamus memiliki banyak potensi yang belum dikembangkan. Dari potensi sumber

2.4. Aparatur Kecamatan

Aparatur pemerintah kecamatan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sering diberi predikat sebagai abdi negara dan abdi masyarakat atau pelayan masyarakat (*public servant*). Pemerintah adalah pemegang kekuasaan, dan dalam suatu negara demokrasi kekuasaan itu bersumber pada rakyat. Hal ini berarti pemerintah melayani rakyat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aparatur pemerintah kecamatan perlu dibekali kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dapat tercapai secepat mungkin dengan mudah dan biaya murah. Pelaksanaan peningkatan pelayanan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintah kecamatan dan jumlah aparatur yang melayani. Fungsi pelayanan di kecamatan ada tiga jenis, yaitu pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Untuk menentukan keberhasilan pemerintah kecamatan dalam memberikan pelayanan, adalah dengan memperhatikan rasio atau komposisi perangkat setiap urusan dalam memberikan pelayanan dengan jumlah penduduk yang harus diberikan pelayanan.

Nama Kecamatan di Kabupaten Tanggamus

No	Nama Kecamatan	Jumlah Aparatur
1.	Talangpadang	18
2.	Gisting	17
3.	Gunung Alip	16
4.	Pugung	17
5.	Pulau Panggung	20
6.	Wonosobo	21
7.	Kotaagung	23
8.	Cukuh Balak	25
9.	Bulok	28
10.	Ulu Belu	30
	Total	215

2.5. Simple Additive Weighting (SAW)

Merupakan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari ranting kinerja pada setiap alternatif pada semua kriteria. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matrik keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua ranting alternatif yang ada. Metode SAW mengenal adanya 2 atribut yaitu kriteria keuntungan (benefit) dan kriteria biaya (*Cost*). Perbedaan mendasar dari kedua kriteria ini adalah dalam pemilihan kriteria ketika mengambil keputusan. Berikut ini adalah rumus dari metode *simple additive weighting (SAW)*: (Dennins, 2012)

$$R_{ij} = \left\{ \begin{array}{l} \frac{x_{ij}}{\max_i(x_{ij})} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} \end{array} \right\}$$

Jika j adalah atribut keuntungan

Jika j adalah attribute biaya (*cost*)

Keterangan:

R_{ij} = Nilai ranting kinerja ternormalisasi

X_{ij} = Nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria

$\text{Max}_i(x_{ij})$ = Nilai terbesar dari setiap kriteria

$\text{Min}_i x_{ij}$ = Nilai terkecil dari setiap kriteria

Benefit = jika nilai terbesar adalah terbaik

Cost = jika nilai terkecil adalah terbaik

$$V_i = \sum W_j R_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

V_i = rangking untuk setiap alternatif

W_j = nilai bobot dari setiap kriteria

R_i = nilai rating kinerja ternormalisasi

Adapun langkah penyelesaian dalam menggunakannya adalah:

1. Menentukan alternatif, yaitu C_i
2. Menentukan ranting kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
3. Memberikan nilai ranting kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
4. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria.
 $W = [W_1, W_2, W_3, W_j]$
5. Membuat tabel ranting kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria.

Membuat matriks keputusan (X) yang dibentuk dari tabel ranting kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai X setiap alternatif (A_i) pada setiap kriteria (C_j) yang sudah ditentukan, dimana, $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots$

3. METODE PENELITIAN

3.1. Analisis Sistem

Analisis sistem dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yakni analisis sistem manual, analisis permasalahan dan analisis kebutuhan sistem pendukung keputusan. Berikut akan dijelaskan masing-masing analisis tersebut.

3.1.1. Analisis Permasalahan

Dalam menentukan kinerja aparatur pemerintah kecamatan diperlukan beberapa kriteria antara lain kedisiplinan, kehadiran, tugas tambahan, Masa Kerja atau TMT (Tugas Mulai Tanggal). Banyak kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada permasalahan aparatur tersebut. Salah satunya adalah model perhitungan dengan metode SAW.

	- 5 < X tahun <= 10 th - 10 < X tahun <= 15 th - 15 < X tahun <= 20 th - Lebih dari 20 tahun	40 60 80 100	
5.	Tidak Hadir (Absen) dalam 6 bulan Jumlah ketidakhadiran selama 6 bulan - Lebih dari 15 - 11 – 15 hari - 6 – 10 hari - 0 – 5 hari	25 50 75 100	20%

Tabel 4.2. Alternatif Nama Aparatur Kecamatan Kabupaten Taggamus

Alternatif	Nama Aparatur Kecamatan	Nama Kecamatan
A	Hermawan, S.E	Gisting
B	Irwansyah, S.H	Talangpadang
C	Sanlia, S.Kom	Kotaagung
D	Elly Erniawati, S.PI	Ulu Belu
E	Ade Irawan, S.T	Buluk
F	Dedi Irawan, S.Kom	Cukuh Balak
G	Agus Setiawan, S.T	Gunung Alip
H	Heri Wahyudi, S.Kom	Pulau Panggung
I	Dodi Faizal, S.T	Pugung
J	Siti Aisah, S.T	Kotaagung

Sumber: Data Pegawai Kecamatan Kabupaten Taggamus Tahun 2015

4.1. Perhitungan Manual

Dalam proses perhitungan manual, setiap alternatif dari hasil wawancara dan penilaian akan dihitung satu persatu kemudian dilakukan sebuah perhitungan dengan metode SAW.

Tabel 2 Tabel Aparatur yang Sudah Dikonversi

Hasil Analisa Penilaian

Alternatif	Nilai Kuisisioner	Tugas Tambahan	Kedisiplinan	TMT	Tidak Hadir (Absensi)
Hermawan, S.E	25 < X nilai <= 50	<= 1 tugas	Sedang	5 < X tahun <= 10 th	6 – 10 hari
Irwansyah, S.H	50 < X nilai <= 75	Lebih dari 3 tugas	Sangat Tinggi	Lebih dari 20 tahun	0 – 5 hari
Sanlia, S.Kom	25 < X nilai <= 50	2 tugas	Rendah	15 < X tahun <= 20 th	11 – 15 hari
Elly Erniawati, S.PI	0 <= X nilai <= 25	3 tugas	Sedang	<= 5 tahun	Lebih dari 15
Ade Irawan, S.T	75 < X nilai <= 100	<= 1 tugas	Tinggi	10 < X tahun <= 15 th	11 – 15 hari
Dedi Irawan, S.Kom	25 < X nilai <= 50	2 tugas	Rendah	15 < X tahun <= 20 th	11 – 15 hari
Agus Setiawan, S.T	0 <= X nilai <= 25	3 tugas	Sedang	<= 5 tahun	Lebih dari 15
Heri Wahyudi, S.Kom	25 < X nilai <= 50	2 tugas	Rendah	15 < X tahun <= 20 th	11 – 15 hari
Dodi Faizal, S.T	0 <= X nilai <= 25	3 tugas	Sedang	<= 5 tahun	Lebih dari 15
Siti Aisah, S.T	0 <= X nilai <= 25	3 tugas	Sedang	<= 5 tahun	Lebih dari 15

Hasil Konversi Analisa Penilaian

Alternatif	Nilai Kuisisioner	Tugas Tambahan	Kedisiplinan	TMT	Tidak Hadir (Absensi)
Hermawan, S.E	50	25	60	40	75
Irwansyah, S.H	75	100	100	100	100
Sanlia, S.Kom	50	50	40	80	50
Elly Erniawati, S.PI	25	75	60	20	25
Ade Irawan, S.T	100	25	80	60	50
Dedi Irawan, S.Kom	50	50	40	80	50
Agus Setiawan, S.T	25	75	60	20	25
Heri Wahyudi, S.Kom	50	50	40	80	50
Dodi Faizal, S.T	25	75	60	20	25
Siti Aisah, S.T	50	50	40	80	50

4.2. Normalisasi Matrik

Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$R_{ij} = \left\{ \begin{array}{c} \frac{X_{ij}}{\max_i(x_{ij})} \\ \frac{\min_{ij} X_{ij}}{X_{ij}} \end{array} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{50}{\max(50,75,50,25,100)} = \frac{50}{100} = 0.5$$

$$r_{12} = \frac{25}{\max(25,100,50,75,25)} = \frac{25}{100} = 0.25$$

$$r_{13} = \frac{60}{\max(60,100,40,60,80)} = \frac{60}{100} = 0.6$$

$$r_{14} = \frac{40}{\max(40,100,80,20,60)} = \frac{40}{100} = 0.4$$

$$r_{15} = \frac{75}{\max(75,100,50,25,50)} = \frac{75}{100} = 0.75$$

$$r_{21} = \frac{75}{\max(50,75,50,25,100)} = \frac{75}{100} = 0.75$$

$$r_{22} = \frac{100}{\max(25,100,50,75,25)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r_{23} = \frac{100}{\max(60,100,40,60,80)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r_{24} = \frac{100}{\max(40,100,80,20,60)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r_{25} = \frac{100}{\max(75,100,50,25,50)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r_{31} = \frac{50}{\max(50,75,50,25,100)} = \frac{50}{100} = 0.5$$

$$r_{32} = \frac{50}{\max(25,100,50,75,25)} = \frac{50}{100} = 0.5$$

$$r_{33} = \frac{40}{\max(60,100,40,60,80)} = \frac{40}{100} = 0.4$$

$$r_{34} = \frac{80}{\max(40,100,80,20,60)} = \frac{80}{100} = 0.8$$

$$r_{35} = \frac{50}{\max(75,100,50,25,50)} = \frac{50}{100} = 0.5$$

$$r_{41} = \frac{25}{\max(50,75,50,25,100)} = \frac{25}{100} = 0.25$$

$$r_{42} = \frac{75}{\max(25,100,50,75,25)} = \frac{75}{100} = 0.75$$

$$r_{43} = \frac{60}{\max(60,100,40,60,80)} = \frac{60}{100} = 0.6$$

$$r_{44} = \frac{20}{\max(40,100,80,20,60)} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r_{45} = \frac{25}{\max(75,100,50,25,50)} = \frac{25}{100} = 0.25$$

$$r_{51} = \frac{100}{\max(50,75,50,25,100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r_{52} = \frac{25}{\max(25,100,50,75,25)} = \frac{25}{100} = 0.25$$

$$r_{53} = \frac{80}{\max(60,100,40,60,80)} = \frac{80}{100} = 0.8$$

$$r_{54} = \frac{60}{\max(40,100,80,20,60)} = \frac{60}{100} = 0.6$$

$$r_{55} = \frac{50}{\max(75,100,50,25,50)} = \frac{50}{100} = 0.5$$

Hasil Perhitungan Normalisasi

Alternatif	Nilai Kuisisioner	Tugas Tambahan	Kedisiplinan	TMT	Tidak Hadir (Absensi)
Hermawan, S.E	0.5	0.25	0.6	0.4	0.75
Irwansyah, S.H	0.75	1	1	1	1
Sanlia, S.Kom	0.5	0.5	0.4	0.8	0.5
Elly Erniawati, S.PI	0.25	0.75	0.6	0.2	0.25
Ade Irawan, S.T	1	0.25	0.8	0.6	0.5
Dedi Irawan, S.Kom	1	1	1	1	0.75
Agus Setiawan, S.T	0.25	1	0.8	0.6	0.5
Heri Wahyudi, S.Kom	0.5	1	0.6	0.6	0.75
Dodi Faizal, S.T	1	0.75	0.4	0.2	0.5
Siti Aisah, S.T	0.75	0.5	0.6	0.2	0.25

4.3. Perhitungan Preferensi

Selanjutnya hasil perangkangan atau nilai terbaik untuk setiap alternatif (V_i) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$V_i = \sum W_j R_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Bobot W : [0.3, 0.2, 0.2, 0.1, 0.2]

Untuk mendapatkan preferensi

bobot (Wkolom) X normalisasi (Rbaris, kolom). Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasilnya berdasarkan perankingan yaitu:

Nama	Ranking	Nilai
Hermawan, S.E	IX	0.51
Irwansyah, S.H	II	0.925
Sanlia, S.Kom	VIII	0.52
Elly Erniawati, S.PI	X	0.415
Ade Irawan, S.T	VI	0.59
Dedi Irawan, S.Kom	I	0.97
Agus Setiawan, S.T	V	0.65
Heri Wahyudi, S.Kom	VII	0.54
Dodi Faizal, S.T	IV	0.70
Siti Aisah, S.T	III	0.87

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sistem pendukung keputusan dibuat untuk menilai kinerja aparatur kecamatan di kabupaten Tanggamus menggunakan metode SAW.
2. Sistem pendukung hasil yang diperoleh kinerja terbaik pada Dedi Irawan, S.Kom dengan nilai 0.97.

5.2. SARAN

Karena dalam proses pembuatan/ perencanaan sistem penunjang keputusan ini masih ada kekurangannya dan masih jauh dari sempurna. Saran-saran yang diajukan untuk pengembangan berikutnya antara lain:

1. Tersedianya kontak admin seperti YM Yahoo Mesengger sebagai kontak *person* kepada *admin brainware*.
2. Pengamanan data dengan melakukan pem-bacup-an data-data yang sangat penting secara terus-menerus agar data tersebut terhindar dari segala kerusakan atau kehilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniwati. 2014. *Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Busang Sangatta Kabupaten Kutai Timur*. STMIK Samarinda
- Badan Kepegawaian Daerah. 2015. *Data Pegawai Kecamatan Kabupaten Tanggamus*. Tanggamus
- Dennis. 2012. *Sistem Pendukung Keputusan Pemelihan Siswa Berprestasi dengan Metode SAW*. Yogyakarta
- Hernawan. 2009. *Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa dengan Metode SAW*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hizkia Potu. 2013. *Kinerja Aparatur Kecamatan dalam Penyelenggaraan Pelayanan E-KTP (Suatu Studi di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa)*. Universitas Sam Ratulangi

Kusrini. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Menggunakan Metode Simple Additive Weigthing (SAW) Pada SD Negeri 1 Wonoroto Berbasis Website*. STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Nurul Farasmi. 2012. *Analisis Kinerja Aparatur Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju*. Sulawesi Barat. Universitas Sam Ratulangi

Turban. 2005. *Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Graha Media

Yuli Tirtariandi El Anshori. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Aparatur Pemerintah Kecamatan Terhadap Kualitas Pelayanan Masyarakat (Studi di Kantor Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang)*. Universitas Terbuka.